

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan niat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru dan sarana prasarana di sekolah.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa ” Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”.¹

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara atau model pembelajaran yang selama ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menempati posisi yang amat penting dan merupakan suatu mata pelajaran

¹, 2008), h. 29.

yang terdapat di setiap jenjang pendidikan. Hal itu sesuai dengan tuntutan perkembangan dan keadaan masyarakat yang semakin maju, khususnya yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi.

Penguasaan strategi pembelajaran pada dasarnya adalah “upaya guru membelajarkan siswa, sehingga materi yang tadinya dipahami siswa sebagai sesuatu yang abstrak dapat dipahami siswa sebagai sesuatu yang relatif lebih konkret”.² Ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat akan mempercepat pencapaian kompetensi siswa. Sekolah perlu ditekankan pelajaran budi pekerti serta pengetahuan tentang globalisasi. Dengan demikian siswa tidak terjerumus ke dalam perilaku negatif akibat globalisasi seperti kenakalan remaja atau tawuran antar pelajar. Untuk itu peranan orang tua, guru serta siswa sangat diperlukan. Peran serta tersebut dapat diwujudkan dalam kerjasama dan komunikasi yang baik, selalu mengawasi dan membimbing siswa, siswa juga harus mematuhi perintah-perintah orang tua dan guru. Selain itu, siswa juga harus menerapkan peraturan sekolah dengan disiplin.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi globalisasi merupakan materi yang penting untuk anak didik dalam mempersiapkan kehidupan mereka di masa mendatang. Akibatnya banyak anak didik yang kurang bahkan tidak memahami materi globalisasi tersebut. Hal ini disebabkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik tidak tuntas atau penjelasan yang diberikan kurang mendalam dan tidak holistik.

²Muhaimin, (et.all) *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada beberapa unsur penting diantaranya adalah guru, siswa, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana. Guru salah satu unsur yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang lebih baik. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajar.

Sebagaimana pendapat Melven L. Silberman dalam bukunya *Active Learning* menyatakan bahwa:

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan! Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).³

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional karena diperlukan kemampuan dalam memilih serta menggunakan metode. Pada dasarnya guru-guru yang mempunyai keahlian tentu berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ إِانَاءَ أَلِيلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا تَحَذِرُ الْأَخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

³Melven L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia dengan Nuansa, 2004), h. 1

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dianggap penting akan tetapi cenderung dianggap monoton dan cukup sukar dipelajari. Agar perkembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem) dapat dilakukan berbagai cara. Salah satu cara yang akan diterapkan adalah melalui penerapan metode pembelajaran kepala bernomor. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran kepala bernomor dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Agar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi globalisasi dapat tuntas, jelas, mendalam serta holistik, dan siswa dapat memahaminya dengan baik. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran kepala bernomor sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berpengaruh kepada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran kepala bernomor dapat hasil belajar dan aktivitas pembelajaran siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan kondisi objektif di lapangan yang penulis ketahui bahwa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Muara Durian Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas VI masih terdapat beberapa kelemahan yakni dalam hal kurangnya pemahaman siswa dalam materi Peran Politik Indonesia di era Globalisasi yang berpengaruh kepada prestasi

belajar siswa yang cenderung menurun sehingga ada beberapa siswa yang nilai Standar Ketuntasan Minimum (SKM) dibawah Standar yaitu 70.

Dalam konteks nilai paedagogis guru juga bertugas membantu, membimbing dan memimpin siswanya dalam prestasi belajar ini. Mohammad Rivai dan Suryo Subroto mengatakan bahwa “di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu”.⁴

Seorang pendidik dituntut untuk mampu dan cakap menyampaikan materi yg diajarkan kepada siswa, dengan penguasaan materi yang mendalam serta dapat mengembangkannya, menggunakan metode pembelajaran yang ikut membantu prestasi belajar materi pelajaran, sehingga apa yang di sampaikan guru dapat diserap siswa dan di harapkan hasil belajar dapat meningkat.

Strategi pembelajaran *Kepala bernomor* atau kepala bernomor adalah merupakan “jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁵

Secara umum, langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Kepala bernomor (NHT)* adalah sebagai berikut:

a. Fase Pertama, Penomoran

⁴Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), h. 4

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 82.

Pada fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggota 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

b. Fase Kedua, Pengajuan Pertanyaan

Pada fase ini, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “Berapakah jumlah gigi orang dewasa” atau berbentuk arahan, misalnya, “Pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di pulau Sumatera”.

c. Fase Ketiga, Berfikir Bersama

Pada fase ini, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. Fase Keempat, Menjawab

Pada fase ini, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.⁶

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang berjudul: *PENERAPAN STRATEGI NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS VI MIN MUARA DURIAN GAMBUT.*

⁶Trianto, *op.cit.*, h. 82-83.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi dan kondisi pada saat ini maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa sehingga menjadikan rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami bahan ajar pendidikan kewarganegaraan dalam materi Peran Politik Indonesia di Era Globalisasi.
3. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam materi tentang Peran Politik Indonesia di Era Globalisasi di kelas VI masih berjalan monoton, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi **Numbered Heads Together** untuk meningkatkan hasil belajar **PKn** materi peran politik Indonesia di era globalisasi pada siswa kelas VI **MIN Muara Durian Gambut** ?
2. Apakah dengan menggunakan strategi **Numbered Heads Together** dapat meningkatkan aktivitas siswa mata pelajaran **PKn** materi peran politik Indonesia di era globalisasi pada siswa kelas VI **MIN Muara Durian Gambut** ?

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (penelitian tindakan kelas) ini adalah dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa di bagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
4. Guru memanggil salah satu nomer siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjukan nomor yang lain.
6. Penarikan kesimpulan/refleksi bersama-sama siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah:

1. Dengan diterapkannya strategi kepala bernomor diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan

kewarganegaraan materi peran politik Indonesia di era globalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Durian Kecamatan Sungai Gambut Kabupaten Banjar.

2. Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi i disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak memotivasi untuk meningkatkan apresiasi siswa
3. Penggunaan strategi kepala bernomor dalam pembelajaran diharapkan meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk mampu membangun suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.
4. Dengan penerapan strategi kepala bernomor diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *kepala bernomor* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peran politik Indonesia di era globalisasi di kelas VI MIN Muara Durian Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi peran politik Indonesia di era globalisasi di kelas VI MIN Muara Durian Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

G. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Meningkatkan aktivitas siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif.

2. Guru

Sebagai masukan dalam memilih teknik atau metode pembelajaran yang tepat untuk dipergunakan dalam materi peran politik Indonesia di era globalisasi khususnya dalam hal hasil pembelajaran siswa; meningkatkan cara belajar siswa aktif; meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa; serta sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menentukan alternatif pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MIN Muara Durian Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan sekolah serta berbagai pihak yang terkait memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelasnya mengenai skripsi ini, maka penulis susun menjadi lima bab yang perinciannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Cara Pemecahan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis yang meliputi pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), strategi pembelajaran Numbered Heads Together, langkah-langkah strategi pembelajaran Numbered Heads Together, kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran Numbered Heads Together, dan ringkasan materi pembelajaran tentang peran politik Indonesia di era globalisasi kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III metode penelitian, meliputi pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, setting penelitian, jenis instrumen dan cara penggunaannya, analisis data, pelaksanaan tindakan, refleksi, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi beberapa hal antar lain gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi setting penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.